

SKRIPSI

ANALISA PENDAPATAN USAHA KERUPUK

SAMILER DI DESA KAYANGAN KECAMATAN

DIWEK KABUPATEN JOMBANG



ERNAWATI

NIM 212360201009

FAKULTAS EKONOMI PEMBANGUNAN

UNIVERSITAS DARUL 'ULUM

JOMBANG

2024/2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISA PENDAPATAN USAHA KERUPUK SAMILER DI DESA KAYANGAN KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Oleh :

Ernawati

NIM : 212360201009

Disetujui untuk dipertahankan di depan penguji:

Pada Tanggal 13 Juli 2025

Menyetujui,

KOMISI PEMBIMBING

Dosen Pembimbing 1



Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si
NIDN 0720108503

Dosen Pembimbing 2



Dr. Junaedi, SE., M.Si
NIDN 0710127703

Mengetahui,

Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan



Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si
NPP. 215 601 184

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ANALISA PENDAPATAN USAHA KERUPUK SAMILER
DI DESA KAYANGAN KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Yang disusun oleh:

Nama : Ernawati
Nim : 212360201009
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

1. Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si
NIDN 0720108503
Dosen Pembimbing 1
2. Dr. Junaedi, SE., M.Si
NIDN 0710127703
Dosen Pembimbing 2
3. Moch. Heru Widodo, SE., M.Si
NIDN 0721017103
Dosen Penguji

(.....)
(.....)
(.....)

Jombang 13 Juli 2025

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si
NPP 215 601 184

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Ernawati
NIM : 212360201009
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisa Pendapatan Usaha Kerupuk Samiler di Desa
Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan ukan hasil jiplakan (Plagiat) atau saduran dari karya tulis orang lain.

Apabila dikemudian hari naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan dan pernyataan yang saya buat ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penarikan ijazah dan pencabutan gelar sarjana.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 13 Juli 2025

Mahasiswa,



Ernawati

NIM 212360201009

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ernawati
NIM : 212360201009
Tempat, Tanggal lahir : Jombang, 19 Maret 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Cikaran RT 005 RW 003 Desa Pesanggrahan
Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.
Email : ernawatisaputra871@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Tahun 1991-1996
2. Sekolah Menengah Pertama Tahun 1996-1999
3. Sekolah Menengah Atas Tahun 1999-2002
4. S1 Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum
2021-2025

Pengalaman Organisasi: -

Prestasi yang pernah diraih: -

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisa Pendapatan Usaha Kerupuk Samiler Di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat ekonomi program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Darul ‘Ulum Jombang.

Penulisan skripsi ini dapat selesai atas dukungan dari pihak, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Henny Dwijayani, SE., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Jombang.
2. Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Jombang.
3. Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 1
4. Dr. Junaedi, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat hal yang kurang sehingga masih belum sempurna. Oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua.

Jombang, 13 Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

Analisa Pendapatan Usaha Kerupuk Samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Ernawati

Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Jombang
212360201009

Dosen Pembimbing

1. Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si
2. Dr. Junaedi, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dari usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang serta layak apa tidak untuk dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dijabarkan lebih lanjut menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 responden yang tercantum dalam anggota ASPERA. Dengan pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Alat uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan rumus dan pentabulasian data secara silang, antara pendapatan usaha kerupuk samiler dengan beberapa variabel yang mempengaruhi seperti biaya variable, biaya tetap, biaya total dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha kerupuk samiler dan dari hasil analisis kelayakan B/C – Ratio menunjukkan bahwa usaha kerupuk samiler layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Kerupuk, Samiler, Singkong, ASPERA.

ABSTRACT

Analysis of Samiler Cracker Business Income in Kayangan Village, Diwek District, Jombang Regency

Ernawati

Faculty of Economics, Darul Ulum University, Jombang
212360201009

Supervisor

1. Mohamad Fathur Rohman, SE., M.Si
2. Dr. Junaedi, SE., M.Si

This study aims to determine the income from the Samiler cracker business in Kayangan Village, Diwek District, Jombang Regency and whether it is feasible to be developed. This type of research is quantitative research which is further described using a descriptive method, namely research that attempts to describe systematically, actually, and accurately the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. This study used a sample of 25 respondents listed in ASPERA members. The sampling was done intentionally (purposive sampling). The test tool used in this study was a questionnaire. From the results of this test, it can be concluded that the amount of income that is carried out systematically using formulas and cross-tabulation of data, between the income of the Samiler cracker business with several influencing variables such as variable costs, fixed costs, total costs with production valued in money, then reduced by production costs to obtain the net income of the Samiler cracker business and from the results of the feasibility analysis B / C - Ratio shows that the Samiler cracker business is feasible to be developed.

Keywords: Crackers, Samiler, Cassava, ASPERA.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Lembar Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Halaman Riwayat Hidup.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Pendapatan.....	6
2.1.2 Konsep Pendapatan.....	7
2.1.3 Produksi.....	8
2.1.4 Sumber Pendapatan.....	8
2.1.5 Karakteristik Pendapatan.....	10
2.1.6 Laba Bersih.....	11
2.1.7 Kelayakan Usaha.....	14
2.1.8 Konsep B/C Ratio.....	17
2.1.9 Kerupuk Samiler.....	18

2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian.....	27
3.2 Populasi dan sample.....	27
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Waktu Penelitian.....	28
3.5 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Kayangan Kabupaten Jombang.....	37
4.2 Identitas Responden.....	39
4.3 Analisa Produksi.....	45
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Jadwal Penelitian.....	29
4.1 Identitas Responden.....	40
4.2 Persentase Usia Responden.....	42
4.3 Persentase Pendidikan Responden.....	43
4.4 Persentase Lama Usaha Responden.....	44
4.5 Persentase Rata-rata Biaya Variabel.....	47
4.6 Persentasi Biaya Tetap.....	49
4.7 Persentase Biaya Total.....	50
4.8 Rata-rata Penerimaan.....	51
4.9 Rata-rata Pendapatan.....	53
4.10 Struktur ASPERA.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Konseptual..... 26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor agroindustri di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk membantu perekonomian masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan bahwa Indonesia yang merupakan negara agraris memiliki potensi sumber daya yang besar dan daya dukung ekosistem yang kuat mampu menghasilkan produk dan jasa pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan, dengan kata lain agroindustri merupakan kegiatan industri dengan hasil pertanian sebagai bahan bakunya. Banyak cara yang dilakukan oleh seseorang dalam memulai atau menjalani kegiatan usaha, seperti home industri dalam membuat produk sendiri yang akan dijual. Setiap usaha didirikan memiliki tujuan untuk mencapai laba yang maksimal akan tetapi dalam mendapatkan laba yang tinggi tentu saja harus disertai dengan pendapatan yang tinggi juga agar laba yang diinginkan perusahaan dapat tercapai sesuai yang diinginkan perusahaan. (Rusdiani dkk, 2024)

Pendapatan merupakan penghasilan berupa upah atau gaji, bunga, sewa, keuntungan, dan merupakan aliran uang yang diukur dalam jangka waktu tertentu, seperti seminggu, sebulan, setahun bahkan bisa lebih lama. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Unga, 2024) . Pendapatan usaha kerupuk samiler adalah selisih antara penerimaan dari penjualan kerupuk samiler dengan total

biaya. Berikut beberapa hal yang dapat meningkatkan pendapatan usaha kerupuk samiler: Menggunakan aplikasi e-commerce untuk memperluas pemasaran, Meningkatkan mutu pelayanan, Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, Meningkatkan kualitas SDM. Produsen kerupuk samiler dinilai mampu mengembangkan penjualan melalui penggunaan *e-commerce*, sehingga jangkauan penjualan bukan hanya di Jawa Timur saja tetapi dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Menurut data dari BPS (2016) ekonomi di bidang UKM di Indonesia memiliki banyak potensi besar yang belum dimanfaatkan karena adanya sejumlah tantangan tertentu. Meskipun industri ekonomi kreatif telah mengalami banyak kemajuan sejak 5 tahun yang lalu dan digadang-gadang menjadi roda penggerak ekonomi baru di Indonesia, masih ada sekitar 50% industri kecil menengah yang belum mengadopsi e-commerce dalam bisnis mereka. Sementara sisanya adalah industri kecil menengah yang memiliki tingkat penggunaan internet rendah serta masih mengandalkan transaksi *offline* dalam memasarkan produk mereka. Indonesia telah mencapai tahap menengah dalam hal kesiapan digital seperti yang dilaporkan oleh Cisco di tahun 2018 lalu (Pratiwi dkk, 2022).

Usaha yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha kerupuk samiler. Di Kabupaten Jombang, salah satu Kabupaten di Jawa Timur terdapat jajanan khas yang berasal dari olahan singkong yang dikenal dengan nama Samiler. Samiler merupakan jajanan kerupuk yang dibuat dari olahan ubi kayu atau singkong yang diparut dan dicampur beberapa bumbu lalu dicetak kemudian dijemur sampai kering menjadi kerupuk mentah yang siap untuk digoreng dan disajikan. Di Kabupaten Jombang, salah satu Kabupaten di Jawa

Timur terdapat jajanan khas yang berasal dari olahan singkong yang dikenal dengan nama Samiler yang diproduksi di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Di desa kayangan terdapat Sentra industri Samiler yang termasuk 89 besar IKM (Industri Kecil Menengah) *One Village One Product* (OVOP) tahun 2024 yang diselenggarakan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Keputusan ini tertuang dalam surat pengumuman penilaian IKM OVOP Tahun 2024 nomor B/1916/IKMA.1/IND/VIII/2024 dan syarat yang wajib dipenuhi dalam pengusulan IKM (Industri kecil menengah) OVOP, antara lain punya jumlah produsen minimal 10 orang dengan jenis produk yang sama dan berdomisili dalam satu wilayah sentra tersebut di kawasan ini berderet produsen samiler banyak dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya yang menekuni produksi Samiler sekitar 25 industri rumah tangga yang memproduksi Samiler, rata-rata dari industri tersebut mempekerjakan 2 sampai 6 orang pekerja tergantung dari jumlah produksi samiler masing-masing produsen, disamping sebagai upaya untuk melestarikan jajanan dan cemilan tradisional, Samiler juga berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kayangan khususnya, dan disekitarnya banyak petani yang menanam ubi kayu atau singkong yang menjadi salah satu bahan utama pembuatan kerupuk samiler, sehingga memudahkan produsen kerupuk samiler untuk mendapatkan bahan baku utama. Untuk penyerapan tenaga kerja, produsen Samiler di Desa Kayangan dalam proses produksi Samiler juga banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Kayangan merasa sangat terbantu dengan adanya penyerapan tenaga kerja untuk produsen Samiler, khususnya bagi ibu

rumah tangga yang belum bisa memanfaatkan sisa waktu luang mereka, pada akhirnya mereka dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang lebih produktif serta menghasilkan penghasilan tambahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisa Pendapatan Usaha Kerupuk Samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pendapatan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
2. Apakah usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang layak untuk dikembangkan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengetahui tujuan pembahasan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang layak untuk dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengetahui manfaat pembahasan, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman atau memberikan informasi kepada masyarakat sebagai pembahasan atau diterapkan ditengah-tengah kehidupan.

2. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan referensi penelitian yang berkaitan dengan pendapatan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang agar layak untuk dikembangkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan salah satu unsur sekaligus tujuan utama sebuah perusahaan dalam pembentukan laporan laba dan rugi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan salah satu unsur sekaligus tujuan utama sebuah perusahaan dalam pembentukan laporan laba dan rugi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016), pendapatan berasal dari kata “dapat” dengan pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). (Adab, n.d.)

Selanjutnya, perusahaan dapat mengakui pendapatan dari kewajiban kinerja dari waktu ke waktu melalui pengukuran penyelesaian kewajiban.

Tujuan utama perusahaan mengakui pendapatan yaitu untuk menunjukkan proses transfer barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang menggambarkan imbalan yang diterima perusahaan, atau diharapkan diterima, dalam proses pertukaran barang atau jasa tersebut. Pendapatan umumnya dapat diakui pada saat telah direalisasikan atau dapat direalisasi dan dihasilkan (*revenue recognition principle*). Pendapatan baru bisa direalisasi ketika terdapat transaksi pertukaran hasil produksi atau jasa yang diberikan perusahaan dengan kas atau klaim atas kas (piutang)

2.1.2 Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.

3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh *Patton* dan *littleton* dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan. (Yoshanda, 2020)

2.1.3 Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang dan produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) (Alitawan, 2017)

2.1.4 Sumber pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) dan Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*).

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.

2. Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2017:35) “Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu” dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah uang yang dihasilkan perusahaan}$$

Adapun rumus menghitung Pendapatan menurut Carl S. Warren dkk (2017:17) yang dialih bahasakan oleh Damayanti Dian indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Penjualan Bersih}$$

Keterangan :

Penjualan bersih = pendapatan dari aktivitas penjualan setelah dikurangi faktor-faktor pengurang Selanjutnya rumus menghitung Pendapatan menurut Henry Simamora 2013:46 mengutarakan :

$$\text{Pendapatan} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

Keterangan :

Pendapatan Operasional : Hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan

Pendapatan Non Operasional : Pendapatan yang didapat selain dari aktivitas operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu.

2.1.5 Karakteristik Pendapatan

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu :

1. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (*unit moneter*) dan hal tersebut

berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (*output*) perusahaan.

6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun.

2.1.6 Laba bersih

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fokus perusahaan ada dua yaitu *profit oriented* dan *non profit oriented* yaitu ada perusahaan yang berorientasi pada laba ada juga perusahaan yang tidak berorientasi pada laba. Namun sebagian besar perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Menurut *Fraser, Lyn M, and Aileen Ormiston* (2018:101) menyatakan bahwa laba bersih adalah sebagai berikut :“laba perusahaan setelah pertimbangan seluruh pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi tertentu”.

Menurut Hery (2017:40) mendefinisikan bahwa laba bersih adalah sebagai berikut: “Berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba-rugi.

Sedangkan menurut Aldila Septiana (2019:155) menyatakan bahwa laba bersih adalah : “Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba-rugi di mana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil akhir yang didapat dari keseluruhan pendapatan yang sudah dikurangi oleh beban-beban selama periode tertentu yang ada didalam laporan keuangan laba rugi.

a. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2015:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan Dan Produksi Besarnya

Volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

b. Indikator laba bersih

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:303) laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earning*.

Adapun rumus laba bersih

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba Kotor = Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok

Beban Operasional = Beban dari aktivitas operasi

Beban Pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

Menurut Hery (2017:44) perhitungan laba bersih ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak penghasilan : Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi

Pajak Penghasilan : Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Indra Mahardika Putra (2017:185) adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Dimana penjelasan dari rumus di atas menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:27) yaitu:

- Pendapatan, adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi. Umumnya pendapatan untuk perusahaan manufaktur dan dagang menggunakan istilah “penjualan”.
- Beban, adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator menurut Hery (2017:44) dimana Laba Bersih = Laba sebelum pajak penghasilan – Pajak Penghasilan.

2.1.7 Kelayakan Usaha

Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha bisnis yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan layak atau tidak usaha tersebut untuk dijalankan. Dalam hal ini mempelajari secara mendalam berarti meneliti secara sungguh – sungguh data dan informasi, selanjutnya diukur, dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode tertentu (Saraswati, 2019)

Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis mencakup berbagai aspek yang saling terkait, di antaranya:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menganalisis potensi pasar, target audiens, pesaing, dan strategi pemasaran.

2. Aspek Keuangan

Mengevaluasi proyeksi pendapatan, biaya, arus kas, dan indikator keuangan lainnya untuk menilai profitabilitas dan kelayakan investasi.

3. Aspek Manajemen

Menilai kemampuan tim manajemen, struktur organisasi, dan sistem operasional yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

4. Aspek Teknis dan Operasional

Membahas lokasi, teknologi, proses produksi, dan kebutuhan operasional lainnya.

5. Aspek Hukum dan Legalitas

Memastikan bahwa bisnis mematuhi semua peraturan dan perizinan yang berlaku.

6. Aspek Ekonomi dan Budaya

Mempertimbangkan dampak bisnis terhadap lingkungan sosial dan ekonomi, serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai budaya.

Analisis biaya suatu perusahaan ataupun *home industry* meliputi :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung baik secara tunai maupun tidak tunai.

2. Penerimaan

Penerimaan pengusaha dipengaruhi oleh hasil produksi dimana pengusaha samiler menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang di peroleh. Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan *outputnya*.

Penerimaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total Perusahaan

Q = Jumlah Produksi yang Dihasilkan

P = Harga Jual Per Unit

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usaha kerupuk samiler digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan usaha menurut Menurut Carl S. Warren dkk (2017:17) yaitu pendapatan merupakan jumlah penjualan bersih.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha dengan satuan Rupiah (Rp).

Pendapatan di rumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2.1.8 Konsep B/C Ratio

Metode Benefit Cost Ratio atau biasa di singkat dengan BC Rasio. Metode ini digunakan karena dapat menganalisa dalam menentukan perbandingan antara keuntungan (benefit) dan pengeluaran (cost) dalam sebuah kegiatan usaha (ZUHRI, 2020).

Metode Benefit Cost Ratio (B/C Rasio) adalah salah satu metode yang dapat mengukur keuntungan atau kerugian dan menilai apakah usaha tersebut patut di laksanakan atau tidak. (Rukmana, 2017). Metode B/C Ratio menilai antara perbandingan antara nilai manfaat dengan nilai keuntungan dan kerugian yang nantinya akan di tanggung.

B/C ratio, atau Benefit-Cost Ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu proyek atau investasi dengan membandingkan manfaat (benefit) yang diharapkan dengan biaya (cost) yang dikeluarkan. Rasio ini membantu dalam pengambilan keputusan apakah suatu proyek layak untuk dilanjutkan atau tidak, dimana nilai B/C ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa manfaat yang diharapkan melebihi biaya yang dikeluarkan, sehingga proyek tersebut dianggap layak.

Analisis *B/C Ratio* adalah perbandingan antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

Analisis *B/C Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dimana:

B/C: Benefit/Cost Ratio

Pd : Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usaha kerupuk samiler impas

Nilai $B/C > 1$, maka usaha kerupuk samiler layak

Nilai $B/C < 1$, maka usaha kerupuk samiler tidak layak (Rochaeni, 2014)

2.1.9 Kerupuk Samiler

a. Definisi

Kerupuk samiler adalah kerupuk yang terbuat dari ketela pohon atau singkong. Singkong merupakan umbi atau akar pohon yang panjang dengan fisik rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm, tergantung dari jenis singkong yang ditanam.

b. Proses pembuatan kerupuk samiler

Pembuatan jajanan Samiler membutuhkan beberapa proses, yakni:

1. Proses Pemilihan Singkong

Singkong yang dipilih adalah singkong yang memenuhi standar untuk pembuatan olahan kerupuk Samiler, jenis singkong yang digunakan

untuk membuat Samiler adalah jenis singkong yang dagingnya berwarna kuning dan harus yang berusia 8 bulan karena mengandung sedikit air.

2. Proses Pengupasan dan Pencucian Singkong sampai bersih, kemudian singkong yang terlalu panjang dipotong untuk memudahkan proses penggilingan.

3. Proses Penggilingan Singkong

Proses ini dilakukan agar singkong menjadi adonan yang halus yang kemudian mudah untuk dicetak menjadi Samiler.

4. Proses Perbumbuan Adonan Samiler

Adonan Samiler dicampur dengan beberapa bumbu seperti bawang merah, bawang putih, seledri, cabai (khusus varian pedas), ketumbar dan garam, agar menambah cita rasa khas pada Kerupuk Samiler.

5. Proses Pencetakan Samiler

Adonan Samiler yang sudah tercampur rata dengan bumbu kemudian dicetak menjadi bentuk bulat dan tipis, biasanya para produsen. Samiler menggunakan alat buatan sendiri dalam proses pencetakan Samiler buatanya.

6. Proses Pengukusan Samiler

Dalam proses ini hanya membutuhkan sekitar 5 menit pengukusan, dikarenakan bentuk dari Samiler yang tipis maka proses pengukusannya tidak membutuhkan waktu yang lama.

7. Proses Pengeringan Samiler

Samiler yang sudah masak kemudian akan melalui proses pengeringan dengan cara di jemur dibawah sinar matahari sampai kering, proses ini dapat memakan waktu sekitar 2 hari, tergantung dari keadaan cuaca.

8. Proses Pengemasan (*packing*) Samiler

Proses yang terakhir adalah pengemasan Samiler yang rapi menggunakan plastik, agar para konsumen nantinya tertarik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Proposal penelitian ini disusun oleh penulis banyak terinspirasi dan mereferensikan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah diteliti yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang sama dalam penelitian ini yang akan dijelaskan pada uraian sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Layyinatuz zuhriyah, 2023) mengenai Efektivitas Manajemen Asosiasi Produsen Samiler Desa Kayangan Terhadap Pengolahan Ubi Kayu Perspektif Ekonomi Syariah menyimpulkan bahwa Efektivitas manajemen Asosiasi Produsen Samiler Desa Kayangan terhadap pengolahan ubi kayu kurang efektif, hal ini terlihat dari 5 *Home Industry* Samiler yang belum mampu memenuhi kuota permintaan konsumen dikarenakan masih terbatasnya modal dan tenaga kerja yang tersedia serta kurang maksimalnya manajemen bisnis yang dijalankan. Kurang efektifnya manajemen Asosiasi Produsen Samiler Desa Kayangan juga terlihat dari 3 *Home Industry* yang belum bisa mengembangkan usahanya dikarenakan omset

dari penjualan Samiler yang masih dibawah rata-rata serta belum memasarkan produknya pada pangsa pasar yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Viki Rahmatullah, 2021) mengenai Analisa pendapatan Usahatani bunga pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Dari hasil analisis kelayakan B/C – *Ratio* menunjukkan bahwa usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sebesar 1,57. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp 1, maka usahatani tanaman pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,57 rupiah. Maka usahatani tanaman bunga pacar air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang layak untuk dikembangkan.(Rahmatullah dkk, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sukimo, 2013) mengenai Analisa pendapatan dalam meningkatkan laba usaha pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Pendapatan belum mampu mengoptimalkan laba usahanya. Hal ini dapat di lihat dari pendapatan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sama dengannya dengan laba usaha perusahaan belum mampu mengefesiensikan beban operasionalnya, hal ini dapat di lihat dari nilai laba usahanya yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lesly, 2020) mengenai Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil uji t, bahwa secara parsial pendapatan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan thitung $6,088 > t_{tabel} 2,026$ serta biaya operasional tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan $t_{hitung} 0,915 < t_{tabel} 2,026$. Lalu dimana hasil uji F secara simultan, bahwa pendapatan usaha serta biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, dengan menghasilkan nilai $F_{hitung} 103,991 > F_{tabel} 3,252$. Nilai *R square* (R^2) dalam penelitian ini menerangkan bahwa variasi perubahan pendapatan usaha serta biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 84,1%. Sedangkan sisanya 15,9% dapat dikatakan dalam hal lain atau dikatakan diluar variabel penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Silviana dkk, 2018) mengenai Inovasi Proses Steamer Kerupuk singkong (Samiler) dalam peningkatan produktifitas di UKM Karya Lestari Jaya Berdasarkan pengamatan dan pengambilan data produksi pada UKM Karya Lestari Jaya, maka terdapat beberapa peningkatan kualitas kerupuk singkong (samiler). Beberapa peningkatan kualitas kerupuk singkong (samiler), antara lain : kerupuk yang memiliki tekstur yang lebih renyah, pada proses penggorengan tidak mudah gosong, ukuran diameter dan ketebalan kerupuk yang lebih seragam, dan tidak mudah melengkung saat proses penjemuran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sri Mulyawati, 2023) mengenai Analisis pendapatan dan kelayakan usaha agroindustri keripik singkong oleh kwt nine seru di Desa Lantan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha agroindustri keripik singkong oleh KWT Nine Seru di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan sampel responden dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan responden mengetahui seluruh kegiatan operasional

agroindustri keripik singkong. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang menggunakan data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis pendapatan dengan rumus $\pi = TR - TC$ dan rumus R/C Ratio untuk menilai kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri keripik singkong KWT Nine Seru memperoleh pendapatan sebesar Rp2.287.361 per bulan dan usaha ini dapat termasuk layak atau menguntungkan karena nilai R/C *Ratio* lebih besar dari 1, yaitu 1,5561. (Mulyawati dkk, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Habibu et al., 2022) mengenai Analisis pendapatan dan kelayakan usaha pengolahan gula semut (Aren) di Desa Dulamayo selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Pendapatan pengrajin usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan, 2) Kelayakan usaha pengolahan gula semut (aren) di Desa Dulamayo Selatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dari bulan Nopember sampai dengan bulan Desember 2020 dengan jumlah sampel 15 orang petani pengrajin. Metode penelitian yang dilakukan adalah survei berdasarkan data primer dengan jumlah sampel 15 orang petani pengrajin. Teknik Penarikan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sensus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani pengrajin selama 1 (satu) bulan periode produksi adalah sebesar Rp7.771.412, 2) Usaha pengolahan gula semut (aren) selama 1 (satu) bulan periode produksi secara ekonomi layak untuk diusahakan dengan nilai R/C *Ratio* 3,60.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Faisal, 2015) mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) Di Kabupaten Tulungagung. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) analisa biaya, 2) analisa pendapatan, 3) analisa R/C ratio dan 4) analisa efisiensi pemasaran. Dari 10 orang petani responden, terdapat dua pola saluran pemasaran pepaya. Pola saluran pemasaran yang paling banyak digunakan adalah pola saluran pemasaran I (60 persen). Sedangkan petani yang memilih pola saluran pemasaran II sebesar 40 persen. Untuk analisis rasio keuntungan dan biaya, petani pada pola saluran II memperoleh keuntungan terbesar yaitu 6,30. Artinya adalah petani tersebut memperoleh keuntungan sebesar 6,30 untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Sedangkan rasio antara keuntungan dan biaya yang diperoleh petani pola saluran I adalah sebesar 2,21 untuk setiap rupiah yang dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hikmah, 2017) mengenai Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Amplang (Studi Kasus pada UKM Amplang Lily di Kelurahan Kampung 4 Kota Tarakan) Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keuntungan usaha amplang Lily pada industri rumah tangga dan mengetahui kelayakan usaha amplang Lily pada industri rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di industri rumah tangga amplang lily di Kelurahan Kampung Empat Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis keuntungan yaitu total penerimaan dikurangi dengan total biaya dan perhitungan kelayakan menggunakan R/C ratio yaitu total penerimaan dibagi dengan total biaya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan proses pengolahan amplang

pada skala industri rumah tangga masih tergolong sederhana. Dari hasil analisis, usaha amplang selama satu bulan, dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp 9.114.652, penerimaan sebesar Rp 14.460.000 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 5.345.375. Kelayakan usaha amplang diperoleh R/C ratio sebesar 1,6 ($1,6 > 1$ maka usaha yang dijalankan layak). Kelayakan usaha amplang diperoleh BEP penerimaan sebesar Rp 851.880, BEP produksi sebesar 105 perbungkus dan BEP harga sebesar Rp 4.938 perbungkus. BEP penerimaan sebesar Rp 851.880 lebih kecil dari nilai penerimaan sehingga usaha amplang dapat dikatakan layak diusahakan ($851.880 < 14.460.000$). BEP produksi sebesar 105 bungkus lebih kecil dari hasil produksi sehingga usaha amplang dapat dikatakan layak diusahakan ($105 < 1.829$). BEP harga sebesar Rp 4.983 Bungkus lebih kecil dari harga rata-rata sehingga usaha amplang dapat dikatakan layak diusahakan ($4.983 < 8.000$).

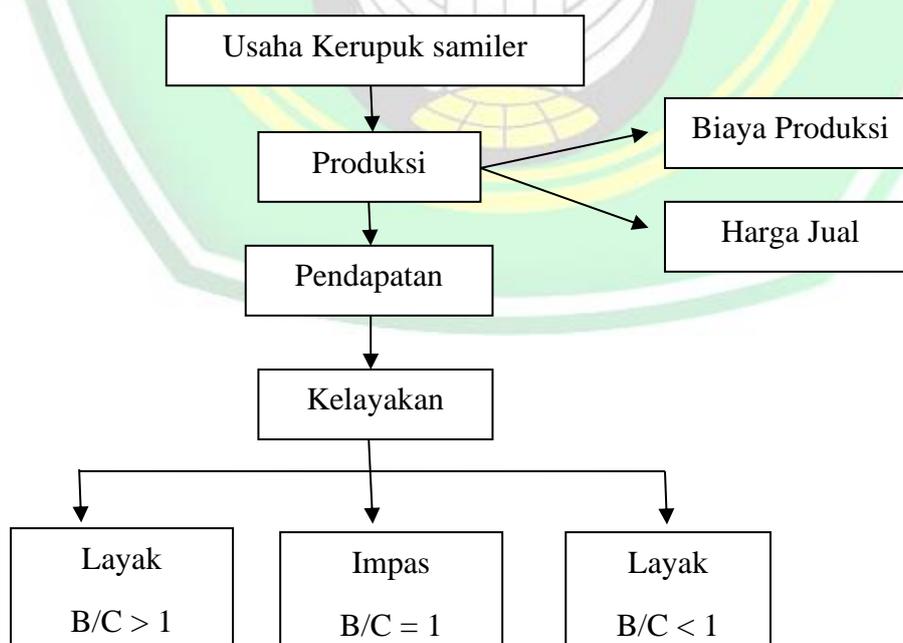
Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Aruan, 2023) mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Di Lahan Kering Desa Tano Tinggir Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling atau diambil secara acak melalui undian dengan kriteria jumlah luas lahan yang dimiliki responden antara 0,2 – 1 Ha. Untuk jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani jagung lahan kering dengan analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung di lahan kering sebesar Rp 7.068.427. Sedangkan untuk hasil analisis kelayakan usahatannya menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 2,14, B/C ratio sebesar 1,14. BEP produksi sebesar 547 kg, dan BEP harga sebesar Rp 1.694,

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di lahan kering Desa Tano Tinggir, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun layak untuk dijalankan atau dijalankan karena memberikan keuntungan bagi para petani jagung.

2.3 Kerangka Konseptual

Pengertian kerangka konseptual menurut Sugiyono (2019: 95) adalah bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Afrizawati (2016: 67) semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan yang diperoleh, semakin sedikit pula laba yang akan diterima. Berdasarkan hal tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ;

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data olahan peneliti tahun 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Rimbawati, 2020) ialah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu dan pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Selanjtnya penelitian ini dijabarkan lebih lanjut menggunakan metode deskriptif. Dalam Buku Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Balaka, 2022) metode deskriptif ialah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realitik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

3.2 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi diambil seluruh pengusaha kerupuk samiler di Desa

Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tercantum sebagai anggota ASPERA sebanyak 25 orang (Sugiyono, 2018)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penentuan lokasi penelitian di Desa kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang karena lokasi berada dilingkungan penulis yang dapat dengan mudah mengakses data dengan jarak yang mudah dijangkau, sehingga ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Kayangan merupakan salah satu Desa Sentra Industri Samiler di Kabupaten Jombang, serta belum pernah dilakukan penelitian dengan topik serupa di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dalam Usaha Kerupuk Samiler. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2025.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal dan revisi setelah seminar						
Penelitian						
Bimbingan Skripsi dan Penelitian						
Ujian Skripsi						

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Identitas usaha (*sampel* / responden) yang meliputi nama, umur, status kepemilikan usaha, pendidikan terakhir.
2. Data mengenai Usaha Kerupuk Samiler yang meliputi :nama usaha, berapa lama usaha sudah berdiri, tenaga kerja, biaya dan pendidikan formal
3. Populasi usaha kerupuk samiler
4. Dokumentasi penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk

memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Definisi variabel penelitian menurut (Siyoto & Sodik, 2015) ialah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Pengertian lain mengenai variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan adanya variabel maka peneliti akan lebih mudah memperoleh dan memahami permasalahan.

Macam-macam variabel menurut (Cahyaningrum, 2019) ada lima, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel *intervening*, variabel *moderating*, dan variabel kontrol. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti hanya menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Sedangkan Nur Sayidah (2018:67) menjelaskan variabel independen sebagai variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel ini nilainya bebas dan biasanya dinotasikan dengan simbol X. Meski begitu, notasi ini dapat disesuaikan dengan nama variabel yang digunakan. Berdasarkan pengertian di atas, terlihat bahwa variabel dependen dan independen saling berkaitan. Hal ini karena dalam penelitian, variabel dependen dapat dipengaruhi sekaligus bergantung pada variabel independen.

Maka dibuat pengukuran variabel dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Usaha kerupuk samiler adalah usaha yang dilakukan melalui proses pemilihan ubi kayu, pengupasan, penggilingan, pembumbuan adonan samiler, pencetakan samiler, pengukusan, pengeringan, pengemasan (*packing*) sampai hingga pada konsumen.
2. Komoditi yang diteliti adalah Kerupuk Samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Populasi seluruh pengusaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang tercatat sebagai anggota ASPERA sebanyak 25 orang.
4. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa.
5. Biaya Produksi (*Cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
6. Penerimaan (*Revenue*) adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.
7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya usaha dengan satuan Rupiah (Rp).
8. Harga output adalah harga yang diperoleh dari penjualan seluruh produksi yang dihasilkan (Rp/Kg).
9. Dalam perhitungan pendapatan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang proses produksi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh penulis secara langsung. Menurut Nazir dalam buku Analisis Data Penelitian (2019), data primer adalah data yang didapat secara langsung dari lapangan atau objek penelitian, baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner secara tidak langsung atau berupa *google form* yang disebarakan kepada responden.

Data Sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang telah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2019:149). Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, artikel dan sejenisnya

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Interview, yaitu pengumpulan data yang berasal dari wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) secara langsung dengan Pengusaha Kerupuk Samiler.
2. Observasi, yaitu dengan cara pengamatan langsung secara sistematis terhadap aktivitas ditempat Pembuatan Kerupuk Samiler.
3. Kuisisioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan Pengusaha Kerupuk

Samiler yang ada di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

4. Studi pustaka

Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepastakaan juga berarti teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan guna menunjang pengumpulan data dilapangan, diperlukan studi kepastakaan dimana digunakan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

5. Dokumentasi kegiatan di Pembuatan Kerupuk Samiler.

Dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang berupa bahan tulisan seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Yang penulis gunakan adalah data-data dokumen tertulis dengan bukti yang *valid*.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan sebuah analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang akan digunakan untuk analisis pendapatan usaha kerupuk samiler. Dimana struktur biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

1) Pendapatan Usaha kerupuk samiler

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan/penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Pendapatan usaha terjemahan dari istilah total revenue (TR) diperoleh dari total produksi (total produk = TP) dikalikan dengan harga satuan produksi.

Untuk menghitung pendapatan usaha kerupuk samiler digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Pengeluaran (Rp)

Total pendapatan didefinisikan pendapatan total dari suatu usaha produksi suatu waktu tertentu, yang diukur dengan satu kesatuan uang. Total pendapatan total dari suatu ditentukan oleh produksi, oleh karenanya

upaya untuk mengoptimalkan produksi adalah mutlak diperlukan agar dapat dicapai pula pendapatan optimal. Selain itu juga diupayakan kualitas produksi dan upaya pemasarannya, agar harga satuan dari produk relatif tinggi sehingga total pendapatan juga tinggi

Untuk menghitung total penerimaan (TR) usaha kerupuk samiler digunakan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah barang (kg)

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usaha kerupuk samiler digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel

2) Analisa Penerimaan usaha kerupuk samiler

Untuk menghitung penerimaan usaha kerupuk samiler digunakan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana:

TR (Total Revenues) = Total Penerimaan usaha kerupuk samiler

Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha samiler

P_y = Harga Produksi

3) Analisis Kelayakan Usaha kerupuk samiler

Untuk menghitung kelayakan kerupuk samiler digunakan rumus :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

B/C : *Benefit/Cost Ratio*

Pd : Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria :

Nilai B/C =1, maka usaha kerupuk samiler impas

Nilai B/C >1, maka usaha kerupuk samiler layak dikembangkan

Nilai B/C <1, maka usaha kerupuk samiler tidak layak dikembangkan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Jombang memiliki sumber kekayaan SDA yang melimpah dan kekayaan SDA itu telah banyak diolah menjadi barang jadi maupun setengah jadi oleh masyarakat Jombang. Contohnya yang ada di Desa Kayangan, kecamatan Diwek menjadi salah satu desa di kabupaten Jombang yang telah berhasil mengolah hasil alam mereka menjadi suatu jajanan tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut, Kerupuk Samiler.

Wilayah Desa Kayangan terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 2,6497 km² atau 264,970 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Cukir
- Sebelah Timur : Desa Bendet
- Sebelah Selatan : Desa Puton
- Sebelah Barat : Desa Keras

Pusat pemerintahan Desa Kayangan terletak di Dusun Kayangan RT/RW 06/02 dengan menempati areal lahan seluas 1.604 m².62

Jumlah penduduk Desa Kayangan sebanyak 6.065 jiwa yang tersebar di 4 Dusun, 9 RW dan 49 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.070 jiwa dan perempuan 2.995 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir 2,3% dengan tingkat kepadatan sebesar 2.288 jiwa/km².

Visi dan Misi Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagai berikut:

- Visi Desa

“Bersama Mewujudkan Masyarakat Kayangan yang Unggul, Mandiri, Berakhlak dan Sejahtera”

- Misi Desa

Misi yang diemban untuk mewujudkan Visi diatas adalah:

1. Meningkatkan kerja sama yang baik semua elemen, baik pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat dengan semangat gotong royong.
2. Mewujudkan pemerintahan desa yang baik dan profesional.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
4. Melaksanakan INOVASI DESA untuk mengoptimalkan potensi desa dan peran BUMDES.
5. Melaksanakan pembangunan masyarakat yang agamis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat.
7. Melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan paripurna sesuai yang telah dituangkan dalam RPJ Desa.

Di Desa Kayangan terdapat organisasi masyarakat yang berdiri pada tahun 2020 atas inisiatif dari masyarakat Desa Kayangan sendiri dan beranggotakan para produsen Samiler yang diberi nama Asosiasi Produsen Samiler Kayangan yang disingkat menjadi ASPERA. Asosiasi ini secara legal formal memiliki badan hukum yang jelas, struktur kepengurusan yang rapi, dan memiliki pengesahan SK (Surat Keputusan) dari KADES (Kepala Desa) Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Asosiasi Produsen Samiler Desa Kayangan didirikan pada tahun 2020 dengan beranggotakan 10 orang yang merupakan pemilik *home industry* Samiler. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2022 ASPERA beranggotakan 25 orang.

4.2 Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Afifah, 2018). Responden adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan diminta keterangan yang diperlukan oleh pencari data (Agusta, 2016). Identitas responden merupakan gambaran kondisi umum dan keadaan responden melalui bentuk tabel agar keadaan dan kondisi dari responden dapat terlihat dengan jelas.

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari data kuisisioner yang disebar oleh penulis dan karakteristik ini diperoleh dari kuesioner, dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh anggota ASPERA sebanyak 25 orang dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur pengusaha, pengalaman berusaha, dan lama usaha berdiri. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat pada keterangan dibawah ini.

Tabel 4.1
Identitas Responden Usaha Kerupuk Samiler

No	Nama usaha	Pemilik	Umur	Kapasitas Produksi	Pendidikan	Lama Usaha
1.	Cahaya Barokah	Ibu Imroatul	38	30 Kg	SMA	4 tahun
2.	Putri Dewi	Ibu Yanah	45	30 Kg	SMA	4 tahun
3.	Samiler AlFateh	Ibu Sriyamah	56	25 Kg	SMP	7 tahun
4.	Lancar Jaya	Ibu Ida	62	60 Kg	SD	10 tahun
5.	Barokah Jaya	Ibu Lilik	57	70 Kg	SMP	23 tahun
6.	Mandiri	Pak As	68	60 Kg	SD	23 tahun
7.	My Famili	Bu Muna	45	20 Kg	SMA	4 tahun
8.	Dua Putra	Pak Teguh	48	20 Kg	SMA	4 tahun
9.	Clarista Berkah	Pak Supeno	55	60 Kg	SMP	10 tahun
10.	Ima Kreasi	Bu Ima	35	25 Kg	SMA	4 tahun
11.	Tiga Dewi	Ibu Sri Rahayu	33	15 Kg	SMA	8 tahun
12.	Putra Putri	Pak Iswanto	42	35 Kg	SMA	13 tahun
13.	Prima Salim	Pak Salim	51	40 Kg	SMP	12 tahun
14.	Dewi Kayangan	Pas Asikin	47	50 Kg	SMA	16 tahun
15.	Baiul	Pak Baiul	34	35 Kg	SMA	5 tahun
16.	Fara Snack	Bu Anik	44	40 Kg	SMA	7 tahun
17.	Zafa Jaya	Bu Alikah	38	50 Kg	SMP	4 tahun
18.	Fahmi Jaya	Likah	36	20 Kg	SMA	3 tahun
19.	Rezeki Barokah	Bu Salamah	46	30 Kg	SMA	12 tahun
20.	Tiga Putra	Bu Sriami	48	35 Kg	SMP	14 tahun
21.	Dua Saudara	Ibu Ula	49	50 Kg	SMA	15 tahun
22.	Ibu Rubiah	Ibu Rubiah	67	70 Kg	SD	23 tahun
23.	Berkah Lancar	Ibu Sulikah	41	50 Kg	SMA	14 tahun
24.	Dewo Samiler	Pak Prakoso	53	40 Kg	SMP	15 tahun
25.	Makmur Jaya	Bu Jihan	59	70 Kg	SMP	22 tahun

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan dari tabel 4.1 diketahui dari 25 responden mempunyai faktor yang berbeda seperti umur pengusaha, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan lama usaha berdiri. Deskripsi tersebut akan membantu untuk memberikan penjelasan mengenai pengusaha kerupuk samiler yang menjadi objek penelitian di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

A. Usia Responden

Umur menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, hal ini dijadikan tolak ukur kemampuan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam aktivitas sehari-hari dan umur juga dapat menentukan kapan seseorang tersebut mulai bekerja dilihat dari tinggi rendahnya umur seseorang. Umur dapat menentukan produktif seseorang dalam bekerja. Maka dari itu perbedaan umur seseorang menentukan tingkat kematangan dalam bekerja, berfikir, skil ataupun pengalaman, hingga tenaga yang dikeluarkan dalam beraktivitas. Distribusi data responden berdasarkan usia bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia responden yang dijadikan sampel penelitian. Pada umumnya faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik disini menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang akan diambil. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisiknya dalam bekerja semakin menurun.

Tabel 4.2
Jumlah dan Persentase Responden Pengusaha Kerupuk Samiler
Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kayangan Kecamatan Diwek

No.	Kelompok Umur	Jumlah Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
1	30 – 40 Tahun	6	24 %
2	41 – 50 Tahun	10	40 %
3	51 – 60 Tahun	6	24 %
4	>61 Tahun	3	12 %
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa kisaran umur pengusaha antara 41-50 tahun dimana presentase umur yang paling tinggi yaitu sebanyak 10 orang atau 40 %,.. Sampel yang mempunyai umur antara 30-40 tahun dan umur 51-60 tahun memiliki kesamaan yaitu sebanyak 6 orang atau 24%, dan pada umur >61 tahun ebanyak 3 orang atau 12%.

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dari faktor usia dapat dilihat seberapa besar minat masyarakat Desa Kayangan dalam berusaha kerupuk samiler.

B. Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan menggambarkan frekuensi pendidikan responden. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama

dalam menerima hal baru. Tingkat pendidikan responden tertinggi adalah SMA dan terendah adalah SD.

Pengelompokan Pengusaha Kerupuk Samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ini berdasarkan tingkat pendidikan formal yang sudah di tempuh oleh responden. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Jumlah dan Persentase Responden Pengusaha Kerupuk Samiler Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan di Desa Kayangan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	-	0
2	SD / Sederajat	3	12 %
3	SMP / Sederajat	8	32 %
4	SMA / Sederajat	14	56 %
5	Perguruan Tinggi	-	0
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 tingkat pendidikan Pengusaha Kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA / sederajat yakni sebanyak 14 orang atau 56 %, sedangkan paling sedikit terdapat pada tingkat pendidikan SD / sederajat yakni sebanyak 3 orang atau 12 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha kerupuk samiler cukup tinggi sehingga mudah untuk menyerap ilmu dan menerima inovasi guna mengembangkan usaha mereka.

C. Pengalaman Usaha Kerupuk Samiler

Lama dari suatu usaha juga dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman berusaha dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku dan bertindak. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya kemampuan profesionalnya itu pada keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen tersebut.

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (Asiqotul, 2017). Pengalaman seseorang dalam berwirausaha akan dapat dijadikan tolak ukur dalam pengembangan kegiatan usaha kerupuk samiler dimasa yang akan datang. Pada dasarnya semakin lama seseorang melaksanakan kegiatan usaha kerupuk samiler maka semakin terampil dalam mengelola usahanya. Distribusi lamanya usaha kerupuk samiler dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Pengusaha Kerupuk Samiler Berdasarkan Lama Usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan

No	Lamanya usaha (Tahun)	Jumah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 10	13	52 %
2	11 – 20	8	32 %
3	21 – 30	4	16 %
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Diolah tahun 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lamanya usaha kerupuk samiler yang terbanyak pada interval 1 – 10 tahun yakni sebanyak 13 orang atau 52 %, sedangkan yang terkecil pada interval 21 – 30 tahun yakni sebanyak 4 orang atau 16 %. Dengan demikian dapat diharapkan pengusaha mampu lebih terampil dalam mengelola usahanya agar produksi yang diperoleh dapat meningkat dan pendapatan yang diperoleh pengusaha kerupuk samiler dapat meningkat.

4.3 Analisis Biaya Produksi

Biaya merupakan sebuah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan. Biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual. Biaya produksi ini secara kasar dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung. Menurut Harnanto (2017), biaya produksi adalah biaya yang dianggap terkait dengan produk dan termasuk biaya langsung dan tidak langsung. Diidentifikasi dengan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam pengadaan alat-alat produksi dan bahan baku yang digunakan dalam memproduksi barang. Analisis biaya produksi usaha kerupuk samiler pada penelitian ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap, dimana untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha kerupuk samiler dan penerimaan yang didapat oleh pengusaha

dari kegiatan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

1. Biaya Variabel

Proses produksi yang dilalui oleh perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa memerlukan berbagai macam biaya. Biaya memiliki pola perilaku yang berbeda-beda, ada yang meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas produksi dan ada pula yang menurun ketika aktivitas produksi maksimal. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui biaya-biaya yang terlibat di dalam proses bisnisnya. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsi terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

Biaya variabel adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional. Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya variabel bahan (singkong, tepung tapioca, bawang, penyedap, seledri, garam) dan biaya variabel operasional (LPG, biaya tenaga kerja, biaya plastik (*packing*)). Besarnya biaya variabel yang digunakan pada usaha kerupuk samiler di daerah penelitian dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Dan Presentase Responden Pengusaha
Berdasarkan Rata-Rata Biaya Variabel pada Usaha Kerupuk Samiler

No	Rincian Biaya	Biaya Variabel (Rp)	Presentase (%)
1	Singkong	123.600	49,43 %
2	Tepung Tapioka	32.960	13,18 %
3	Bawang Putih	36.540	14,61 %
4	Penyedap	2.060	0,82 %
5	Garam	4.120	1,64 %
6	Seledri	12.360	4,94 %
7	LPG	13.000	5,2 %
8	Biaya Tenaga Kerja	19.200	7,67 %
9	Plastik (<i>packing</i>)	6.180	2,47 %
	Jumlah	250.020	100

Sumber : Data Diolah tahun 2025

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata – rata biaya variabel pada usaha kerupuk samiler sebesar 250.020 sedangkan rata – rata biaya variabel yang terbesar adalah biaya Singkong sebesar 123.600 atau 49,43%. Semakin besar volume usaha kerupuk samiler, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh responden.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetapnya terhadap kisaran volume kegiatan tertentu. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah meskipun ada perubahan volume kegiatan atau produksi dalam suatu perusahaan. Biaya ini tidak terkait langsung dengan jumlah barang yang diproduksi atau layanan yang

diberikan. Contohnya termasuk sewa, gaji, asuransi, dan penyusutan. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tetap ini keberadaannya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu. Jadi, biaya ini lebih dipengaruhi oleh sebuah kondisi dalam jangka panjang seperti Biaya tetap pada usaha kerupuk samiler di daerah penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat (dandang, kompor, cetakan, rak jaring jemur, sealer plastik). Untuk perhitungan penyusutan alat digunakan rumus metode garis lurus, dimana nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi dengan nilai ekonomis alat dikali umur pakai alat dikali jumlah alat, dimana pada penggunaan cara perhitungan ini diasumsikan bahwa pada usia ekonomis tertentu alat dianggap sudah tidak memiliki nilai sisa. Secara umum karakteristik biaya tetap antara lain : Jumlah biaya keseluruhan tetap dalam rentang keluaran yang relevan, Biaya per unit akan berkurang apabila volume kegiatan bertambah dalam rentang yang relevan, Biaya yang bersifat tetap adalah besarnya jumlah biaya total bukan biaya per unit produk. Besarnya biaya tetap yang digunakan dalam usaha kerupuk samiler dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Rumus Penyusutan Alat

Penyusutan Alat = $\frac{\text{Harga awal} - \text{Umur ekonomis}}{\text{Umur ekonomis}}$

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-rata Biaya Tetap
pada Usaha Kerupuk Samiler di Desa Kayangan

No Responden	Dandang (Rp)	Kompor (Rp)	Cetakan (Rp)	Rak Jaring Jemur(Rp)	Sealer (Rp)	Total Penyusutan (Rp)
1	4.666	2.976	2.083	1.388	3.541	14.654
2	4.666	2.976	2.083	1.388	2.916	14.029
3	4.666	2.976	2.083	1.111	3.083	13.919
4	4.861	3.333	1.944	1.111	4.861	16.110
5	4.404	2.777	1.666	1.041	2.777	12.665
6	4.166	3.958	2.916	1.388	4.861	17.289
7	2.000	2.976	1.666	1.111	4.062	11.815
8	2.500	3.263	1.666	833	3.437	11.699
9	4.444	3.958	1.666	1.041	3.000	14.109
10	2.000	2.976	1.666	1.111	3.166	10.919
11	2.361	2.976	1.666	666	2.500	10.169
12	4.000	3.645	2.083	833	3.541	14.102
13	3.500	3.240	1.388	1.041	4.583	13.752
14	4.861	3.333	1.666	666	3.166	13.692
15	2.500	3.125	2.083	666	3.541	11.915
16	2.500	3.645	2.083	833	3.645	12.706
17	4.861	3.518	1.666	1.111	3.000	14.156
18	2.000	3.263	1.666	1.111	2.500	10.540
19	3.888	2.976	2.083	833	2.916	12.696
20	4.666	3.273	1.666	1.388	4.722	15.715
21	4.166	3.518	1.666	1.111	2.500	12.961
22	4.404	2.777	1.944	833	2.261	12.219
23	4.722	3.518	2.500	1.041	2.380	14.161
24	3.888	3.645	1.388	833	2.500	12.254
25	4.404	2.777	1.944	666	2.638	12.429
Jumlah	90.432	81.398	46.931	25.155	82.097	326.013
Rata-rata	3.617	3.255	1.877	1.006	3.283	13.038

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui rata-rata biaya tetap pada usaha kerupuk samiler sebesar 13.038. Biaya ini akan tetap dikeluarkan oleh pengusaha meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun.

3. Analisa Biaya Total

Analisa biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha kerupuk samiler di daerah penelitian. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan rata-rata total biaya usaha kerupuk samiler di daerah penelitian pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Rata-Rata Biaya Total pada Usaha Kerupuk Samiler

No	Rincian Biaya Total	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	13.038	4,96 %
2	Biaya Variabel	250.020	95,04 %
	Jumlah	263.058	100

Sumber: Data Diolah tahun 2025

Dari Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa rata – rata biaya total yang dibutuhkan untuk usaha kerupuk samiler di daerah penelitian untuk sekali produksi adalah 263.058. Biaya total adalah biaya seluruh biaya produksi usaha kerupuk samiler yang dibutuhkan, rata – rata biaya variabel memiliki biaya lebih tinggi dari biaya tetap yaitu sebesar 250.020 atau sebesar 95,04 %.

4. Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha kerupuk samiler adalah sejumlah uang yang diterima oleh pengusaha dari seluruh hasil penjualan kerupuk samiler. Dari kapasitas masing – masing produksi kerupuk samiler mengalami penyusutan sebesar 50%, penyusutan ini dikarenakan proses pengukusan dan proses pengeringan, contoh jika kapasitas produksi 50 Kg maka akan mendapatkan hasil kerupuk samiler kering sebesar 25 Kg.

Tabel 4.8
Penerimaan Usaha Kerupuk Samiler

No Responden	Penerimaan		
	Kemasan 500 gram	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	30 Pack	18.000	540.000
2	30 Pack	18.000	540.000
3	25 Pack	18.000	450.000
4	60 Pack	18.000	1.080.000
5	70 Pack	18.000	1.260.000
6	60 Pack	18.000	1.080.000
7	20 Pack	18.000	360.000
8	20 Pack	18.000	360.000
9	60 Pack	18.000	1.080.000
10	25 Pack	18.000	450.000
11	15 Pack	18.000	270.000
12	35 Pack	18.000	630.000
13	40 Pack	18.000	720.000
14	50 Pack	18.000	900.000
15	35 Pack	18.000	630.000
16	40 Pack	18.000	720.000
17	50 Pack	18.000	900.000
18	20 Pack	18.000	360.000
19	30 Pack	18.000	540.000
20	35 Pack	18.000	630.000
21	50 Pack	18.000	900.000
22	70 Pack	18.000	1.260.000
23	50 Pack	18.000	900.000
24	40 Pack	18.000	720.000
25	70 Pack	18.000	1.260.000
Jumlah			18.540.000
Rata-rata			741.600

Sumber: Data Diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas rata-rata pengusaha Kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dikemas dalam ukuran 500 gram dan dijual dengan harga Rp 18.000. Dari hasil analisis pada daerah penelitian diperoleh rata-rata penerimaan pengusaha dalam usaha kerupuk samiler sebesar Rp 741.600. Setiap *home industry* berbeda-

beda dalam sekali produksi kerupuk samiler tergantung permintaan *costumer* dan rata-rata setiap produsen kerupuk samiler di Desa Kayangan menjual dengan harga Rp. 18.000 per pack dengan kategori hasil produksi paling sedikit pada responden nomer 11 sebesar 15 pack (7.5 kg) dalam satu kali produksi dengan hasil penjualan Rp. 270.000. dan kategori hasil produksi paling banyak pada responden nomer 5, 22 dan 25 sebesar 70 pack (35 kg) dalam satu kali produksi dengan hasil penjualan Rp. 1.260.000

5. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari usaha kerupuk samiler yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha kerupuk samiler. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang biasa timbul.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya total. Sementara

pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama. Pendapatan pada hasil usaha kerupuk samiler di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Rata – Rata Pendapatan Usaha Kerupuk Samiler di Desa Kayangan
Tahun 2025

No Responden	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	540.000	183.654	356.346
2	540.000	183.029	356.971
3	450.000	156.419	293.581
4	1.080.000	384.110	695.890
5	1.260.000	463.665	796.335
6	1.080.000	385.289	694.711
7	360.000	122.815	237.185
8	360.000	122.699	237.301
9	1.080.000	382.109	697.891
10	450.000	153.419	296.581
11	270.000	85.669	184.331
12	630.000	208.102	421.898
13	720.000	270.752	449.248
14	900.000	323.692	576.308
15	630.000	205.915	424.085
16	720.000	269.706	450.294
17	900.000	324.156	575.844
18	360.000	121.540	238.460
19	540.000	181.696	358.304
20	630.000	209.715	420.285
21	900.000	322.961	577.039
22	1.260.000	463.219	796.781
23	900.000	324.161	575.839
24	720.000	269.254	450.746
25	1.260.000	463.429	796.571
Jumlah	18.540.000	6.581.175	11.958.825
Rata-rata	741.600	263.247	478.353

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata - rata pendapatan pada usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan sebesar Rp. 478.353

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

6. Analisis Kelayakan Usaha

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan atau menguji teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan oleh peneliti. Baik itu laporan hasil observasi, interview, dan perolehan data selama dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Penyajian data dari peneliti sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktifitas-aktifitas yang dilakukan peneliti dilapangan pada saat penelitian. Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan kedalam laporan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep B/C Ratio dimana B/C Ratio merupakan perbandingan antara nilai sekarang dari penerimaan atau pendapatan yang di peroleh dari kegiatan investasi dengan nilai sekarang dari pengeluaran biaya selama investasi tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Metode B/C Ratio memberikan penekanan terhadap nilai perbandingan antara aspek manfaat (benefit) yang di peroleh dengan aspek biaya dan kerugian yang di tanggung (cost)

dengan adanya investasi tersebut Benefit Cost Ratio merupakan teknik analisa untuk mengetahui nilai manfaat dari sebuah investasi yang akan dijalankan dengan membandingkan nilai manfaat dengan nilai investasi (modal). Kriteria analisis yang digunakan dalam rumus ini adalah jika nilai $B/C = 1$, maka usaha kerupuk samiler impas, jika nilai $B/C > 1$, maka usaha kerupuk samiler layak, dan jika nilai $B/C < 1$, maka usaha kerupuk samiler tidak layak.

$$\begin{aligned}
 \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pd}}{\text{TC}} \\
 &= \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{478.353}{263.247} \\
 &= 1,81
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan B/C Ratio diperoleh tingkat kelayakan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yakni sebesar 1,81. Hasil B/C Ratio tersebut menunjukkan bahwa usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya nilainya lebih besar dari satu. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp 1, maka usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,81 rupiah.

4.4 Pembahasan

Kabupaten Jombang memiliki sumber kekayaan SDA yang melimpah dan kekayaan SDA itu telah banyak diolah menjadi barang jadi maupun setengah jadi oleh masyarakat Jombang. Contohnya yang ada di Desa Kayangan, kecamatan Diwek menjadi salah satu desa di kabupaten Jombang yang telah berhasil mengolah hasil alam mereka menjadi suatu jajanan tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut, Kerupuk Samiler. kerupuk samiler merupakan salah satu kerupuk yang mungkin sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Kerupuk samiler terbuat dari singkong yang diparut. Masyarakat menyukai kerupuk samiler karena kerupuk samiler memiliki cita rasa yang enak dan juga gurih.

Di Desa Kayangan terdapat organisasi masyarakat yang berdiri pada tahun 2020 atas inisiatif dari masyarakat Desa Kayangan sendiri dan beranggotakan para produsen Samiler yang diberi nama Asosiasi Produsen Samiler Kayangan yang disingkat menjadi ASPERA. Asosiasi ini secara legal formal memiliki badan hukum yang jelas, struktur kepengurusan yang rapi, dan memiliki pengesahan SK (Surat Keputusan) dari KADES (Kepala Desa) Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Asosiasi Produsen Samiler Kayangan (ASPERA) merupakan organisasi masyarakat Desa Kayangan yang beranggotakan para produsen Samiler dengan tujuan agar para produsen Samiler di Desa Kayangan lebih tertata rapi dan terorganisir.

Tabel 4.10
Struktur Kepengurusan ASPERA

Ketua	Mardiansyah Triraharjo
Sekretaris	M. Irfandi Darmawan
Wakil Sekretaris	Ida Nurhayati
Bendahara	Imroatul Faricha
Wakil Bendahara	Dwi Kusmawati

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Pengolahan Singkong di ASPERA diolah menjadi jajanan khas Desa Kayangan yaitu Samiler. Pembuatan jajanan Samiler membutuhkan beberapa proses antara lain : Proses Pemilihan Singkong, Proses Pengupasan dan Pencucian Singkong sampai bersih, Proses Penggilingan Singkong, Proses Perbumbuan Adonan Samiler, Proses Pencetakan Samiler, Proses Pengukusan Samiler, Proses Pengeringan Samiler, Proses Pengemasan (*packing*) Samiler

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh anggota ASPERA di desa Kayangan dengan menyebarkan 25 Kuesioner kepada responden atau pengusaha kerupuk samiler dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur pengusaha, pengalaman berusaha, dan lama usaha berdiri. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Membuat kerupuk samiler mudah dan untuk mendapatkan bahan bakunya sendiri juga tidak sulit karna bahan utama yang digunakan untuk membuat kerupuk samiler adalah singkong yang memiliki kualitas baik. Kerupuk samiler termasuk salah satu kerupuk yang laris di pasaran. Kerupuk samiler banyak dijual di pasar-pasar tradisional yang dijual dengan harga

yang sangat terjangkau. Rata-rata dalam penelitian ini lama usaha kerupuk samiler paling banyak antara 1 – 10 tahun yakni sebanyak 13 orang atau 52 % dari keseluruhan responden. Banyak masyarakat yang menyukai kerupuk samiler ini yang telah memberikan fakta bahwa kerupuk samiler memiliki potensi bisnis yang sangat baik untuk dimanfaatkan. Setelah data terkumpul maka dilakukan sebuah analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang akan digunakan untuk analisis pendapatan usaha kerupuk samiler. Dimana struktur biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variable), untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha kerupuk samiler dan penerimaan yang didapat oleh pengusaha dari kegiatan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang sifatnya berubah ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya variabel bahan (singkong, tepung tapioca, bawang, penyedap, seledri, garam) dan biaya variabel operasional (LPG, biaya tenaga kerja, biaya plastik (*packing*)). Besarnya biaya variabel pada usaha kerupuk samiler dalam penelitian ini sebesar 250.020 rupiah. Sedangkan untuk biaya tetapnya didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah meskipun ada perubahan volume kegiatan atau

produksi dalam suatu perusahaan. Biaya tetap pada usaha kerupuk samiler di daerah penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat (dandang, kompor, cetakan, rak jaring jemur, sealer plastik). Untuk perhitungan penyusutan alat digunakan rumus metode garis lurus, dimana nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi dengan nilai ekonomis alat dikali umur pakai alat dikali jumlah alat, dimana pada penggunaan cara perhitungan ini diasumsikan bahwa pada usia ekonomis tertentu alat dianggap sudah tidak memiliki nilai sisa. Untuk penentuan usia ekonomis didasarkan atas ketahanan alat dan penggunaan alat. Besarnya biaya tetap yang digunakan dalam usaha kerupuk samiler diketahui rata-rata sebesar 13.038. Biaya ini akan tetap dikeluarkan oleh pengusaha meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha kerupuk samiler di daerah penelitian dinamakan total biaya dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variable dengan rata – rata biaya total yang dibutuhkan untuk usaha kerupuk samiler di daerah penelitian untuk sekali produksi adalah 263.247. Sedangkan rata-rata pendapatan pada usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan sebesar Rp 478.353

Pada penelitian ini penerimaan usaha kerupuk samiler yang diterima oleh pengusaha dari seluruh hasil penjualan kerupuk samiler seperti yang dijelaskan dibagian atas dari kapasitas masing – masing produksi kerupuk samiler mengalami penyusutan sebesar 50%, penyusutan ini dikarenakan proses pengukusan dan proses pengeringan, contoh jika kapasitas produksi 50 Kg maka akan mendapatkan hasil kerupuk samiler kering sebesar 25 Kg.

Pada usaha samiler di desa kayangan kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dikemas dalam ukuran 500 gram dan dijual dengan harga Rp 18.000. Dari hasil analisis pada daerah penelitian diperoleh rata-rata penerimaan pengusaha dalam usaha kerupuk samiler sebesar Rp 741.600

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep *B/C Ratio* dimana *B/C Ratio* merupakan perbandingan antara nilai sekarang dari penerimaan atau pendapatan yang di peroleh dari kegiatan investasi dengan nilai sekarang dari pengeluaran biaya selama investasi tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Kriteria analisis yang digunakan dalam rumus ini adalah jika nilai $B/C = 1$, maka usaha kerupuk samiler impas, jika nilai $B/C > 1$, maka usaha kerupuk samiler layak, dan jika nilai $B/C < 1$, maka usaha kerupuk samiler tidak layak. Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan *B/C Ratio* diperoleh tingkat kelayakan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yakni sebesar 1,81. Hasil *B/C Ratio* tersebut menunjukkan bahwa usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek layak untuk dikembangkan.

Usaha kerupuk samiler, seperti usaha kecil lainnya, menghadapi berbagai hambatan. Beberapa hambatan yang umum meliputi harga bahan baku yang tidak stabil, keterbatasan peralatan produksi, masalah legalitas usaha, dan fluktuasi permintaan akibat faktor cuaca. Selain itu, kerupuk samiler yang tipis dan garing juga rentan terhadap kerusakan saat pengemasan dan distribusi.

Dalam penelitian ini pemasaran kerupuk samiler di desa kayangan menjadi fokus perhatian pemerintah desa dan masyarakat setempat. Desa

Kayangan dikenal sebagai sentra produksi kerupuk samiler, dan pemerintah desa berupaya memperluas pemasaran mulai dari wilayah Jawa Timur. Seperti Surabaya, Malang, Pasuruan, Madiun dan Ngawi. Bahkan, ada yang dikirim hingga Jakarta dan Kalimantan hingga ke luar negeri. Peran penting dari strategi pemasaran adalah dalam mengoptimalkan perkembangan usaha dalam jangka pendek ataupun panjang. Suatu merek menjadi salah satu acuan usaha bertahan dalam jangka panjang, selain itu juga ada kualitas dan hasil yang baik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan merek dengan sederhana agar konsumen memiliki loyalitas terhadap produk yang dijual. Adanya pemasaran atau pendistribusian produk ini memudahkan para konsumen mengetahui merek produk dan kelebihan dari produk yang dipasarkan. Sistem pemasaran produk ialah faktor penting yang harus dilakukan oleh pengusaha dalam mengenalkan keunggulan produk dan mengembangkan produk usahanya serta dapat optimal dalam bersaing dengan pengusaha lainnya.

Berikut adalah beberapa hambatan yang lebih spesifik:

1. Harga bahan baku yang tidak stabil

Harga bahan baku yang tidak stabil terutama bahan baku utama yaitu singkong dan tepung tapioka yang sering mengalami kenaikan membuat para produsen kerupuk samiler mengalami penurunan omset, sehingga para produsen harus mencari alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Keterbatasan Peralatan

Banyak usaha kerupuk samiler masih menggunakan peralatan manual atau semi-otomatis, yang membatasi kapasitas produksi dan efisiensi. Proses pengemasan dan penimbangan yang manual juga dapat menjadi masalah.

3. Masalah Legalitas

Banyak pelaku usaha UMKM, termasuk pembuat kerupuk samiler, belum memiliki legalitas usaha yang lengkap, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Hal ini dapat menghambat akses ke berbagai fasilitas dan pasar.

4. Fluktuasi Permintaan

Permintaan kerupuk samiler bisa dipengaruhi oleh musim. Misalnya, permintaan cenderung menurun saat cuaca panas karena orang lebih suka makanan ringan lain, dan meningkat saat musim hujan. Sedangkan produsen kerupuk samiler di Desa Kayangan memanfaatkan sinar matahari untuk proses pengeringan, sehingga pada saat musim hujan proses pengeringan menjadi lebih lama tergantung pada cuaca dan mengakibatkan produksi kerupuk samiler mengalami penurunan

5. Kerentanan Produk

Kerupuk samiler yang tipis dan garing mudah remuk, sehingga perlu perhatian khusus dalam pengemasan dan penanganan agar tidak rusak selama transportasi dan penyimpanan

6. Persaingan

Meskipun kerupuk samiler cukup populer, usaha ini juga menghadapi persaingan dari produk makanan ringan lainnya.

Ada beberapa upaya untuk mengatasi hambatan ini termasuk modernisasi peralatan, pelatihan dalam hal legalitas usaha dan pemasaran digital, serta inovasi dalam pengemasan dan diversifikasi produk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisa pendapatan usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Pendapatan yang diperoleh dari masing-masing *home industry* kerupuk samiler berbeda-beda tergantung kapasitas masing-masing produksi usaha kerupuk samiler dan untuk menghitung besar pendapatan dilakukan dalam satu kali produksi maka peneliti melakukan perhitungan secara sistematis dengan menggunakan rumus dan pentabulasian data secara silang, antara pendapatan usaha kerupuk samiler dengan beberapa variabel yang mempengaruhi seperti biaya variable, biaya tetap, biaya total dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha kerupuk samiler. Semakin banyak kapaitas produksi yang dihasilkan oleh home industryusaha kerupuk samiler maka semakin besar biaya yang dikeluarkan serta pendapatan yang diperoleh.
2. Dari hasil analisis kelayakan B/C – Ratio menunjukkan bahwa usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Maka Usaha Kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, agar lebih cermat dan jeli dalam melihat peluang yang ada, lebih ikut berperan dalam memproduksi Samiler sebagai seorang produsen Samiler dan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas lagi, serta mendorong ekonomi masyarakat umum khususnya di sekitar Desa Kayangan.
2. Untuk produsen Samiler, agar jangan sampai tertinggal oleh generasi milenial dalam hal kreatifitas dan kemodernan dalam memasarkan produk Samiler, seperti membuat kemasan Samiler yang lebih unik, menarik, dan modern. Selain itu agar produsen mulai memasarkan produk Samiler secara *online* yang tidak hanya menaruh foto produk tetapi juga menjadikan foto produk tersebut menjadi lebih *aesthetic* dan menarik.
3. Perlu adanya peran pemerintah untuk membantu pengusaha kerupuk samiler agar usaha kerupuk samiler di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang lebih baik lagi dan diharapkan peran pemerintah setempat ikut serta membantu menstabilkan harga bahan baku terutama singkong dan tepung tapioka serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan usaha kerupuk samiler baik itu secara finansial maupun produktifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, D. M. I. S. G. P. (n.d.). *STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR RISIKO TERJADINYA EARLY CHILDHOOD CARIES*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=ooHJEAAAQBAJ>
- Aruan, S. P. (2023). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung (Zea mays L) di Lahan Kering Desa Tano Tinggir Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun*. Universitas Medan Area.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Cahyaningrum, I. (2019). *Cara mudah memahami metodologi penelitian*. Deepublish.
- Faisal, H. N. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11(13), 12–28. <https://tinyurl.com/392k5p4s>
- Habibu, H., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Semut (*Aren*) Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 103–111. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15911>
- Hikmah, N. (2017). Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Amplang (Studi Kasus pada UKM Amplang Lily di Kelurahan Kampung Empat Kota Tarakan). *Universitas Borneo Tarakan*.
- Lesly, N. (2020). *Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia*. Prodi Akuntansi.
- Mulyawati, S., Febrilia, B. R. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Keripik Singkong Oleh KWT Nine Seru Di Desa Lantan. *Jurnal Agrimansion*, 24(1), 86–94.
- Pratiwi, S. S., Anzari, P. P., & Rozakiyah, D. S. (2022). Strategi Penjualan Kerupuk Samiler Milernial dengan Aplikasi E-commerce. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 17–27.

- Rahmatullah, V., Hartanti, D. A. S., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisa Pendapatan Usahatani Tanaman Pacar Air di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 2(2), 88–94.
- Rimbawati, Y. E. (2020). Pengaruh Periklanan Terhadap Kunjungan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Ladang Budaya Tenggarong. *J. Adm. Bisnis Fisipol Unmul*, 8(1), 92–102.
- Rusdiani, R., Fahrizan, H., Hari, M. A., Sjah, T., & Budastra, I. K. (2024). Efisiensi Dan Profitabilitas Usaha Kerupuk Kulit Sapi Di Pagutan Timur, Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 25(1), 98–105.
- Silviana, Hermawan, D., Ismail, N. R., & Fadhilah, A. R. (2018). Inovasi Proses Steamer Kerupuk Singkong (Samiler) Dalam Peningkatan Produktifitas Di Ukm Karya Lestari Jaya. *Jurnal Hasil Pengabdian, September*, 314–323.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliiian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sukimo. (2013). Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Unga, W. O. H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Rumahan (Studi Pada Usaha Azzam Maraja Dalle, Kota Kendari). *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 521–535.
- Yoshanda, A. A. (2020). Pendapatan Nasional. *Pendapatan Nasional*.

KUISIONER

- a. Nama responden :
- b. Umur :
- c. Pendidikan :
- d. Nama Usaha :
- e. Lama Usaha :
- f. Tenaga kerja
- Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan ?
 - Berapa upah yang diberikan tenaga kerja ?

g. Biaya Produksi

➤ Alat

Alat	Jumlah	Harga

- Alat apa saja yang dimiliki dalam pembuatan kerupuk samiler ?
- Berapa jumlah alat dalam pembuatan kerupuk samiler ?
- Berapa harga masing – masing alat yang digunakan dalam usaha kerupuk samiler ?

➤ Bahan

- Berapa kg Singkong/Ubi Kayu yang diproduksi dalam pembuatan kerupuk samiler perhari?
- Apa komposisi bumbu yang digunakan dalam pembuatan kerupuk samiler ?
- Berapa harga bahan baku dalam pembuatan kerupuk samiler ?

Bahan	Kilogram	Harga	Jumlah

h. Hasil Produksi

- Berapa kg Kerupuk samiler dalam satu kali produksi ?
- Berapa harga kerupuk samiler per kg ?

Berapa biaya pengepakan kerupuk samiler



Lampiran 2 Biaya Variabel Bahan

No Responden	Singkong			Tepung Tapioka		
	Banyak (Kg)	Harga (Rp)	Total	Banyak (Kg)	Harga (Rp)	Total
1	30 Kg	3.000	90.000	3 Kg	8.000	24.000
2	30 Kg	3.000	90.000	3 Kg	8.000	24.000
3	25 Kg	3.000	75.000	2.5 Kg	8.000	20.000
4	60 Kg	3.000	180.000	6 Kg	8.000	48.000
5	70 Kg	3.000	210.000	7 Kg	8.000	56.000
6	60 Kg	3.000	180.000	6 Kg	8.000	48.000
7	20 Kg	3.000	60.000	2 Kg	8.000	16.000
8	20 Kg	3.000	60.000	2 Kg	8.000	16.000
9	60 Kg	3.000	180.000	6 Kg	8.000	48.000
10	25 Kg	3.000	75.000	2,5 Kg	8.000	20.000
11	15 Kg	3.000	45.000	1,5 Kg	8.000	12.000
12	35 Kg	3.000	105.000	3,5 Kg	8.000	28.000
13	40 Kg	3.000	120.000	4 Kg	8.000	32.000
14	50 Kg	3.000	150.000	5 Kg	8.000	40.000
15	35 Kg	3.000	105.000	3,5 Kg	8.000	28.000
16	40 Kg	3.000	120.000	4 Kg	8.000	32.000
17	50 Kg	3.000	150.000	5 Kg	8.000	40.000
18	20 Kg	3.000	60.000	2 Kg	8.000	16.000
19	30 Kg	3.000	90.000	3 Kg	8.000	24.000
20	35 Kg	3.000	105.000	3,5 Kg	8.000	28.000
21	50 Kg	3.000	150.000	5 Kg	8.000	40.000
22	70 Kg	3.000	210.000	7 Kg	8.000	56.000
23	50 Kg	3.000	150.000	5 Kg	8.000	40.000
24	40 Kg	3.000	120.000	4 Kg	8.000	32.000
25	70 Kg	3.000	210.000	7 Kg	8.000	56.000
Jumlah			3.090.000			824.000
Rata-rata			123.600			32.960

Lanjutan lampiran 2 Biaya Variabel Bahan

No Responden	Bawang Putih			Penyedap		
	Banyak (Kg)	Harga (Rp)	Total	Banyak (gram)	Harga/gram (Rp)	Total
1	0.9	30.000	27.000	30	50	1.500
2	0.9	30.000	27.000	30	50	1.500
3	0.75	30.000	22.500	25	50	1.250
4	1.8	30.000	54.000	60	50	3.000
5	2.1	30.000	63.000	70	50	3.500
6	1.8	30.000	54.000	60	50	3.000
7	0.6	30.000	18.000	20	50	1.000
8	0.6	30.000	18.000	20	50	1.000
9	1.8	30.000	54.000	60	50	3.000
10	0.75	30.000	22.500	25	50	1.250
11	0.15	30.000	4.500	15	50	750
12	1	30.000	30.000	35	50	1.750
13	1.2	30.000	36.000	40	50	2.000
14	1.5	30.000	45.000	50	50	2.500
15	1	30.000	30.000	35	50	1.750
16	1.2	30.000	36.000	40	50	2.000
17	1.5	30.000	45.000	50	50	2.500
18	0.6	30.000	18.000	20	50	1.000
19	0.9	30.000	27.000	30	50	1.500
20	1	30.000	30.000	35	50	1.750
21	1.5	30.000	45.000	50	50	2.500
22	2.1	30.000	63.000	70	50	3.500
23	1.5	30.000	45.000	50	50	2.500
24	1.2	30.000	36.000	40	50	2.000
25	2.1	30.000	63.000	70	50	3.500
Jumlah			913.500			51.500
Rata-rata			36.540			2.060

Lanjutan lampiran 2 Biaya Variabel Bahan

No Responde n	Garam			Seledri		
	Banyak (Kg)	Harga (Rp)	Total	Banyak (gram)	Harga/gram (Rp)	Total
1	30	100	3.000	300	30	9.000
2	30	100	3.000	300	30	9.000
3	25	100	2.500	250	30	7.500
4	60	100	6.000	600	30	18.000
5	70	100	7.000	700	30	21.000
6	60	100	6.000	600	30	18.000
7	20	100	2.000	200	30	6.000
8	20	100	2.000	200	30	6.000
9	60	100	6.000	600	30	18.000
10	25	100	2.500	250	30	7.500
11	15	100	1.500	150	30	4.500
12	35	100	3.500	350	30	10.500
13	40	100	4.000	400	30	12.000
14	50	100	5.000	500	30	15.000
15	35	100	3.500	350	30	10.500
16	40	100	4.000	400	30	12.000
17	50	100	5.000	500	30	15.000
18	20	100	2.000	200	30	6.000
19	30	100	3.000	300	30	9.000
20	35	100	3.500	350	30	10.500
21	50	100	5.000	500	30	15.000
22	70	100	7.000	700	30	21.000
23	50	100	5.000	500	30	15.000
24	40	100	4.000	400	30	12.000
25	70	100	7.000	700	30	21.000
Jumlah			103.000			309.000
Rata-rata			4.120			12.360

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Lampiran 3 Variabel Operasional (LPG,Tenaga Kerja,Plastik)

No Responden	Kapasitas Produksi	LPG			Tenaga Kerja			Plastik		
		Banyak (Tabung)	Harga (Rp)	Total	Banyak Tenaga Kerja	Harga	Total	Banyak (Pcs)	Harga	Total
1	30	0.5	20.000	10.000	-	-	-	30	150	4.500
2	30	0.5	20.000	10.000	-	-	-	30	150	4.500
3	25	0.5	20.000	10.000	-	-	-	25	150	3.750
4	60	1	20.000	20.000	1	30.000	30.000	60	150	9.000
5	70	1	20.000	20.000	2	30.000	60.000	70	150	10.500
6	60	1	20.000	20.000	1	30.000	30.000	60	150	9.000
7	20	0.25	20.000	5.000	-	-	-	20	150	3.000
8	20	0.25	20.000	5.000	-	-	-	20	150	3.000
9	60	1	20.000	20.000	1	30.000	30.000	60	150	9.000
10	25	0.5	20.000	10.000	-	-	-	25	150	3.750
11	15	0.25	20.000	5.000	-	-	-	15	150	2.250
12	35	0.5	20.000	10.000	-	-	-	35	150	5.250
13	40	0.75	20.000	15.000	1	30.000	30.000	40	150	6.000
14	50	0.75	20.000	15.000	1	30.000	30.000	50	150	7.500
15	35	0.5	20.000	10.000	-	-	-	35	150	5.250
16	40	0.75	20.000	15.000	1	30.000	30.000	40	150	6.000
17	50	0.75	20.000	15.000	1	30.000	30.000	50	150	7.500
18	20	0.25	20.000	5.000	-	-	-	20	150	3.000
19	30	0.5	20.000	10.000	-	-	-	30	150	4.500
20	35	0.5	20.000	10.000	-	-	-	35	150	5.250
21	50	0.75	20.000	15.000	1	30.000	30.000	50	150	7.500
22	70	1	20.000	20.000	2	30.000	60.000	70	150	10.500
23	50	0.75	20.000	15.000	1	30.000	30.000	50	150	7.500
24	40	0.75	20.000	15.000	1	30.000	30.000	40	150	6.000
25	70	1	20.000	20.000	2	30.000	60.000	70	150	10.500
Jumlah				325.000			480.000			154.500
Rata-rata				13.000			19.200			6.180

Lampiran 4 (Rincian Biaya Variabel)

No Responden	Singkong (Rp)	Tepung Tapioka (Rp)	Bawang Putih (Rp)	Penyedap (Rp)	Garam (Rp)	Seledri (Rp)	LPG (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Plastik (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	90.000	24.000	27.000	1.500	3.000	9.000	10.000	-	4.500	169.000
2	90.000	24.000	27.000	1.500	3.000	9.000	10.000	-	4.500	169.000
3	75.000	20.000	22.500	1.250	2.500	7.500	10.000	-	3.750	142.500
4	180.000	48.000	54.000	3.000	6.000	18.000	20.000	30.000	9.000	368.000
5	210.000	56.000	63.000	3.500	7.000	21.000	20.000	60.000	10.500	451.000
6	180.000	48.000	54.000	3.000	6.000	18.000	20.000	30.000	9.000	368.000
7	60.000	16.000	18.000	1.000	2.000	6.000	5.000	-	3.000	111.000
8	60.000	16.000	18.000	1.000	2.000	6.000	5.000	-	3.000	111.000
9	180.000	48.000	54.000	3.000	6.000	18.000	20.000	30.000	9.000	368.000
10	75.000	20.000	22.500	1.250	2.500	7.500	10.000	-	3.750	142.500
11	45.000	12.000	4.500	750	1.500	4.500	5.000	-	2.250	75.500
12	105.000	28.000	30.000	1.750	3.500	10.500	10.000	-	5.250	194.000
13	120.000	32.000	36.000	2.000	4.000	12.000	15.000	30.000	6.000	257.000
14	150.000	40.000	45.000	2.500	5.000	15.000	15.000	30.000	7.500	310.000
15	105.000	28.000	30.000	1.750	3.500	10.500	10.000	-	5.250	194.000
16	120.000	32.000	36.000	2.000	4.000	12.000	15.000	30.000	6.000	257.000
17	150.000	40.000	45.000	2.500	5.000	15.000	15.000	30.000	7.500	310.000
18	60.000	16.000	18.000	1.000	2.000	6.000	5.000	-	3.000	111.000
19	90.000	24.000	27.000	1.500	3.000	9.000	10.000	-	4.500	169.000
20	105.000	28.000	30.000	1.750	3.500	10.500	10.000	-	5.250	194.000
21	150.000	40.000	45.000	2.500	5.000	15.000	15.000	30.000	7.500	310.000
22	210.000	56.000	63.000	3.500	7.000	21.000	20.000	60.000	10.500	451.000
23	150.000	40.000	45.000	2.500	5.000	15.000	15.000	30.000	7.500	310.000
24	120.000	32.000	36.000	2.000	4.000	12.000	15.000	30.000	6.000	257.000
25	210.000	56.000	63.000	3.500	7.000	21.000	20.000	60.000	10.500	451.000
Jumlah	3.090.000	824.000	913.500	51.500	103.000	309.000	325.000	480.000	154.500	6.250.500
Rata-rata	123.600	32.960	36.540	2.060	4.120	12.360	13.000	19.200	6.180	250.020

Lampiran 5 Biaya Tetap (Biaya Penyusutan Alat Dandang)

No Responden	Penyusutan Alat Dandang			
	Harga Awal	Jumlah Alat	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	280.000	1	5 Tahun	4.666
2	280.000	1	5 Tahun	4.666
3	280.000	1	5 Tahun	4.666
4	350.000	1	6 Tahun	4.861
5	370.000	1	7 Tahun	4.404
6	350.000	1	7 Tahun	4.166
7	120.000	1	5 Tahun	2.000
8	120.000	1	4 Tahun	2.500
9	320.000	1	6 Tahun	4.444
10	120.000	1	5 Tahun	2.000
11	85.000	1	3 Tahun	2.361
12	250.000	1	5 Tahun	4.000
13	280.000	1	6 Tahun	3.500
14	350.000	1	6 Tahun	4.861
15	150.000	1	5 Tahun	2.500
16	150.000	1	5 Tahun	2.500
17	350.000	1	6 Tahun	4.861
18	120.000	1	5 Tahun	2.000
19	280.000	1	6 Tahun	3.888
20	280.000	1	5 Tahun	4.666
21	350.000	1	7 Tahun	4.166
22	370.000	1	7 Tahun	4.404
23	340.000	1	6 Tahun	4.722
24	280.000	1	6 Tahun	3.888
25	370.000	1	7 Tahun	4.404
Jumlah	6.595.000			90.432
Rata-rata	263.800			3.617

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Rumus

Penyusutan Alat = Harga awal / Umur ekonomis

Lampiran 6 Biaya Penyusutan Alat Kompor

No Responden	Penyusutan Alat Kompor			
	Harga Awal	Jumlah Alat	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	250.000	1	7 Tahun	2.976
2	250.000	1	7 Tahun	2.976
3	250.000	1	7 Tahun	2.976
4	400.000	1	10 Tahun	3.333
5	400.000	1	12 Tahun	2.777
6	380.000	1	8 Tahun	3.958
7	250.000	1	7 Tahun	2.976
8	235.000	1	6 Tahun	3.263
9	380.000	1	8 Tahun	3.958
10	250.000	1	7 Tahun	2.976
11	250.000	1	7 Tahun	2.976
12	350.000	1	8 Tahun	3.645
13	350.000	1	9 Tahun	3.240
14	400.000	1	10 Tahun	3.333
15	300.000	1	8 Tahun	3.125
16	350.000	1	8 Tahun	3.645
17	380.000	1	9 Tahun	3.518
18	235.000	1	6 Tahun	3.263
19	250.000	1	7 Tahun	2.976
20	275.000	1	7 Tahun	3.273
21	380.000	1	9 Tahun	3.518
22	400.000	1	12 Tahun	2.777
23	380.000	1	9 Tahun	3.518
24	350.000	1	8 Tahun	3.645
25	400.000	1	12 Tahun	2.777
Jumlah	8.095.000			81.398
Rata-rata	323.800			3.255

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Rumus

Penyusutan Alat = Harga awal / Umur ekonomis

Lampiran 7 Biaya Penyusutan Alat Cetakan

No Responden	Penyusutan Alat Cetakan			
	Harga Awal	Jumlah Alat	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	50.000	1	2 Tahun	2.083
2	50.000	1	2 Tahun	2.083
3	50.000	1	2 Tahun	2.083
4	70.000	1	3 Tahun	1.944
5	60.000	1	3 Tahun	1.666
6	70.000	1	2 Tahun	2.916
7	40.000	1	2 Tahun	1.666
8	40.000	1	2 Tahun	1.666
9	60.000	1	3 Tahun	1.666
10	40.000	1	2 Tahun	1.666
11	40.000	1	2 Tahun	1.666
12	50.000	1	2 Tahun	2.083
13	50.000	1	3 Tahun	1.388
14	60.000	1	3 Tahun	1.666
15	50.000	1	2 Tahun	2.083
16	50.000	1	2 Tahun	2.083
17	60.000	1	3 Tahun	1.666
18	40.000	1	2 Tahun	1.666
19	50.000	1	2 Tahun	2.083
20	40.000	1	2 Tahun	1.666
21	60.000	1	3 Tahun	1.666
22	70.000	1	3 Tahun	1.944
23	60.000	1	2 Tahun	2.500
24	50.000	1	3 Tahun	1.388
25	70.000	1	3 Tahun	1.944
Jumlah	1.330.000			46.931
Rata-rata	53.200			1.877

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Rumus

Penyusutan Alat = Harga awal / Umur ekonomis

Lampiran 8 Biaya Penyusutan Alat Rak Jaring Jemur

No Responden	Penyusutan Alat Rak Jaring Jemur			
	Harga Awal	Jumlah Alat	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	50.000	10	3 Tahun	1.388
2	50.000	8	3 Tahun	1.388
3	40.000	5	3 Tahun	1.111
4	40.000	15	3 Tahun	1.111
5	50.000	20	4 Tahun	1.041
6	50.000	15	3 Tahun	1.388
7	40.000	5	3 Tahun	1.111
8	40.000	5	4 Tahun	833
9	50.000	15	4 Tahun	1.041
10	40.000	7	3 Tahun	1.111
11	40.000	5	5 Tahun	666
12	50.000	10	5 Tahun	833
13	50.000	12	4 Tahun	1.041
14	40.000	15	5 Tahun	666
15	40.000	8	5 Tahun	666
16	50.000	12	5 Tahun	833
17	40.000	15	3 Tahun	1.111
18	40.000	7	3 Tahun	1.111
19	40.000	7	4 Tahun	833
20	50.000	10	3 Tahun	1.388
21	40.000	15	3 Tahun	1.111
22	40.000	25	4 Tahun	833
23	50.000	15	4 Tahun	1.041
24	50.000	12	5 Tahun	833
25	40.000	25	5 Tahun	666
Jumlah	1.110.000			25.155
Rata-rata	44.400			1.006

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Rumus :

Penyusutan Alat = $\frac{\text{Harga awal}}{\text{Umur ekonomis}}$

Lampiran 9 Biaya Penyusutan Alat Sealer Plastik

No Responden	Penyusutan Alat Sealer Plastik			
	Harga Awal	Jumlah Alat	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	170.000	1	4 Tahun	3.541
2	175.000	1	5 Tahun	2.916
3	185.000	1	5 Tahun	3.083
4	175.000	1	3 Tahun	4.861
5	200.000	1	6 Tahun	2.777
6	175.000	1	3 Tahun	4.861
7	195.000	1	4 Tahun	4.062
8	165.000	1	4 Tahun	3.437
9	180.000	1	5 Tahun	3.000
10	190.000	1	5 Tahun	3.166
11	210.000	1	7 Tahun	2.500
12	170.000	1	4 Tahun	3.541
13	165.000	1	3 Tahun	4.583
14	190.000	1	5 Tahun	3.166
15	170.000	1	4 Tahun	3.541
16	175.000	1	4 Tahun	3.645
17	180.000	1	5 Tahun	3.000
18	180.000	1	6 Tahun	2.500
19	175.000	1	5 Tahun	2.916
20	170.000	1	3 Tahun	4.722
21	180.000	1	6 Tahun	2.500
22	190.000	1	7 Tahun	2.261
23	200.000	1	7 Tahun	2.380
24	210.000	1	7 Tahun	2.500
25	190.000	1	6 Tahun	2.638
Jumlah	4.565.000			82.097
Rata-rata	182.600			3.283

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Lampiran 10 Biaya Total

No Responden	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Total
1	169.000	14.654	183.654
2	169.000	14.029	183.029
3	142.500	13.919	156.419
4	368.000	16.110	384.110
5	451.000	12.665	463.665
6	368.000	17.289	385.289
7	111.000	11.815	122.815
8	111.000	11.699	122.699
9	368.000	14.109	382.109
10	142.500	10.919	153.419
11	75.500	10.169	85.669
12	194.000	14.102	208.102
13	257.000	13.752	270.752
14	310.000	13.692	323.692
15	194.000	11.915	205.915
16	257.000	12.706	269.706
17	310.000	14.156	324.156
18	111.000	10.540	121.540
19	169.000	12.696	181.696
20	194.000	15.715	209.715
21	310.000	12.961	322.961
22	451.000	12.219	463.219
23	310.000	14.161	324.161
24	257.000	12.254	269.254
25	451.000	12.429	463.429
Jumlah	6.250.500	326.013	6.581.175
Rata-rata	250.020	13.038	263.247

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Lampiran 11 Pendapatan

No Responden	Penerimaan Total	Biaya Total	Pendapatan
1	540.000	183.654	356.346
2	540.000	183.029	356.971
3	450.000	156.419	293.581
4	1.080.000	384.110	695.890
5	1.260.000	463.665	796.335
6	1.080.000	385.289	694.711
7	360.000	122.815	237.185
8	360.000	122.699	237.301
9	1.080.000	382.109	697.891
10	450.000	153.419	296.581
11	270.000	85.669	184.331
12	630.000	208.102	421.898
13	720.000	270.752	449.248
14	900.000	323.692	576.308
15	630.000	205.915	424.085
16	720.000	269.706	450.294
17	900.000	324.156	575.844
18	360.000	121.540	238.460
19	540.000	181.696	358.304
20	630.000	209.715	420.285
21	900.000	322.961	577.039
22	1.260.000	463.219	796.781
23	900.000	324.161	575.839
24	720.000	269.254	450.746
25	1.260.000	463.429	796.571
Jumlah	18.540.000	6.581.175	11.958.825
Rata-rata	741.600	263.247	478.353

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Keterangan :

Pendapatan = Penerimaan Total - Biaya Total

DOKUMENTASI



